

	News Title : Kripto Berpotensi Rebound di Akhir Tahun	
	Media Name : Jawa Pos	Journalist : bil
	Publish Date : 07 August 2024	Tonality : Positive
	News Page : 3	News Value : 449,550,000
	Resources : Wan Iqbal (CHIEF Marketing Officer (CMO) Tokocrypto), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Bappebti)	Ads Value : 149,850,000
	Section/Rubrication : Ekonomi Bisnis	Topic : Kripto

Kripto Berpotensi Rebound di Akhir Tahun

Katalis Utamanya Adalah Kebijakan Moneter The Fed

SURABAYA – Dunia investasi kripto di tanah air masih mengalami gejolak. Selama sebulan terakhir, harga beberapa komoditas terlihat tertekan. Namun, pelaku industri memperkirakan hal tersebut bakal berbalik selama semester kedua tahun ini. Chief Marketing Officer Tokocrypto Wan Iqbal mengatakan, harga beberapa kripto memang mengalami tekanan saat ini. Hal tersebut disebabkan kekhawatiran investor terkait kondisi geo-

politik global disertai keputusan bank sentral Amerika Serikat The Fed yang masih mempertahankan suku bunga. "Namun, masih ada potensi pemulihan. Salah satu katalis utama tentu saja kebijakan moneter The Fed," ucapnya kepada *Jawa Pos* kemarin (6/8). Selain itu, adopsi dan inovasi teknologi terus berjalan. Misalnya, peluncuran produk keuangan baru, termasuk ETF Ether Spot. Hal tersebut menunjukkan minat yang



meningkat dari investor institusional. "Secara teknis, Bitcoin memiliki peluang untuk menguji ulang level *support* di sekitar USD 44 ribu hingga USD 48 ribu. Sedangkan Ethereum yang saat ini menunjukkan penurunan dalam jumlah alamat dompet baru bisa meningkat kembali," tuturnya. Saat ini pihaknya pun masih melihat beberapa token yang diminati investor selain *big three*, yakni Bitcoin, Ethereum, dan Tether alias USDT. Beberapa *alternative coin* seperti Solana (SOL), Book of

Meme (MEME), dan Pepe (PEPE) masih menarik perhatian investor di tanah air. Semester kedua akan menarik dan penuh potensi untuk pasar kripto global, termasuk Indonesia. Besar kemungkinan harga Bitcoin bisa mencapai nilai tertinggi sepanjang masa yang baru lagi di Q4 2024. "Proyeksi harga Bitcoin di akhir tahun dipengaruhi berbagai faktor, termasuk potensi penurunan suku bunga The Fed, pemilu AS, dan meningkatnya minat dari institusi keuangan besar, termasuk perdagangan ETF Bitcoin dan Ethereum," bebernya. Pengamat Ethereum Anthony Sassano mengatakan, token berkode ETH memang mengalami penurunan tajam setelah Jump Crypto, cabang perdagangan kripto dari Jump Trading, memindahkan jutaan kripto ke bursa utama. Namun, dia justru bersyukur bahwa keluar sepenuhnya dari industri kripto oleh Jump mungkin merupakan salah satu hal paling *bullish* yang pernah terjadi. "Mereka telah menjadi parasit pada kripto selama bertahun-tahun dan industri akan menjadi jauh lebih baik tanpa mereka," ungkapnya. Mengenai proyeksi tren transaksi kripto di sepanjang 2024, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) meramalkan akan meningkat. Minimal ke posisi yang sama seperti 2021, yaitu di kisaran Rp 859,4 triliun. Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti Tirta Karma Senjaya menyatakan, optimisme tersebut didukung momentum *halving day*. "Transaksi kripto itu seperti kurva U, pada 2022 dan 2023 sudah turun, jadi 2024 seharusnya bisa naik," ujar Tirta. (bil/agt/c19/dio)